Journal of Regional Economics
Vol. 06, No. 03 Desember (2025), pp. 160 -169
ISSN:2775-6513

DARI PAJAK KE HARGA: BAGAIMANA INFLASI DAN INVESTASI ASING MEMPENGARUHI UTANG LUAR NEGERI INDONESIA

Arwin [1], Afrianto[2]
Email: arwin@iainpare.ac.id

[1] IAIN Pare-Pare
[2] Universitas Mega Buana Palopo

ABSTRAK

Utang luar negeri merupakan salah satu instrumen penting dalam menopang perekonomian suatu negara, terutama bagi negara berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi Utang Luar Negeri negara Indonesia pada tahun 2005-2024. Beberapa faktor diantarannya yakni Tax Ratio, Inflasi dan Investasi Asing. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan *World Bank*. Analisis data dilakukan dengan menggunkan Regresi Linear berganda melalui program *eviews* 12. Hasil dalam penelitian ini *Tax Ratio* dan Investasi asing berpengaruh signifikan terhadap utang luar negeri, sedangkan Inflasi tidak berpengaruh terhadap utang luar negeri negara Indonesia. Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam hal utang luar negeri Indonesia.

Kata Kunci: Utang Luar Negeri, Inflasi, Regresi Ekonomi

ARTICLE INFO
Received 27/10/2025
Accepted 04/12/2025
Online 12/12/ 2025

*Correspondence:
Arwin
E-mail:
arwin@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Foreign debt is an important instrument in supporting a country's economy, especially for developing countries. This research aims to analyze the factors that influence Indonesia's Foreign Debt in 2005-2024. Several factors include Tax Ratio, Inflation and Foreign Investment. The method used is quantitative by utilizing secondary data obtained from Bank Indonesia and world banks. Data analysis was carried out using multiple linear regression through the eviews 12 program. The results in this research were that Tax Ratio and foreign investment had a significant effect on foreign debt, while inflation had no effect on Indonesia's foreign debt. It is hoped that this research will become a reference for the government in making decisions or policies regarding Indonesia's foreign debt.

Keywords: *Foreign Debt, Inflation, Economic Regression*

PENDAHULUAN

Utang luar negeri merupakan instrumen penting dalam menopang perekonomian negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang menghadapi keterbatasan modal domestik. Dalam konteks pembangunan nasional, peran utang luar negeri tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembiayaan proyek strategis, tetapi juga sebagai sarana memperkuat struktur permodalan nasional. Ulfa (2017) menjelaskan bahwa utang luar negeri dapat bersumber dari lembaga keuangan internasional, pemerintah negara lain, maupun bank swasta asing, dan secara substansial menjadi dana investasi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, keberadaan utang luar negeri juga membawa risiko fiskal yang signifikan apabila tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen dan produktivitas ekonomi domestik yang memadai (Pipit M., Dyah, Sukma S.N., Tommy H., & Setiana, 2020).

Keterbatasan sumber pembiayaan dalam negeri menjadi salah satu tantangan mendasar yang dihadapi Indonesia dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Penerimaan negara yang bersumber dari pajak, perdagangan internasional, serta tabungan masyarakat belum cukup untuk memenuhi kebutuhan belanja publik yang meningkat. Oleh karena itu, pemerintah menempuh kebijakan ekonomi terbuka dengan memperkuat kerja sama bilateral dan multilateral guna mengakses pembiayaan eksternal (Junaedi, 2018). Dalam konteks ini, utang luar negeri dan investasi asing menjadi dua komponen kunci dalam struktur pembiayaan nasional. Namun, tingginya ketergantungan terhadap sumber eksternal berpotensi meningkatkan beban fiskal negara, khususnya apabila tax ratio masih rendah dan inflasi belum terkendali (Rangkuty & Sari, 2019).

Berdasarkan teori ekonomi pembangunan, hubungan antara utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui konsep *growth with indebtedness*, di mana peningkatan utang digunakan untuk mendukung investasi produktif dan ekspansi ekonomi (Atmadja, 2004). Akan tetapi, fenomena di Indonesia menunjukkan bahwa akumulasi utang luar negeri sering kali tidak berbanding lurus dengan peningkatan kapasitas produksi nasional. Seiring perubahan struktur pembiayaan, utang luar negeri yang awalnya bersifat komplementer kini telah bergeser menjadi sumber utama pendanaan pembangunan (Prawoto, 2009). Pergeseran ini menciptakan tekanan terhadap fiskal nasional akibat meningkatnya kewajiban pembayaran bunga dan cicilan utang, yang pada gilirannya menimbulkan kerentanan terhadap stabilitas ekonomi makro.

Persoalan tersebut semakin kompleks ketika dikaitkan dengan faktor economic politik. Prawoto (2009) menegaskan bahwa dinamika utang luar negeri tidak semata-mata dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh keputusan politik para elit pemerintahan. Teori dorongan (*push theory*) dan tarikan (*pull theory*) menjelaskan bahwa utang luar negeri muncul baik karena penawaran modal dari negara maju maupun karena permintaan yang didorong oleh keterbatasan fiskal di negara berkembang. Dalam beberapa

kasus, ketergantungan terhadap utang bahkan menjadi alat politik yang berisiko menimbulkan moral hazard dan praktik koruptif.

Dalam perspektif Islam, utang diperbolehkan selama dikelola secara transparan, adil, dan bertanggung jawab. Surah Al-Baqarah ayat 282 memberikan pedoman normatif mengenai pentingnya pencatatan dan kejelasan dalam transaksi utang-piutang, guna mencegah perselisihan dan ketidakadilan di kemudian hari. Prinsip ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pengelolaan utang luar negeri, agar kebijakan fiskal negara senantiasa berpihak pada kemaslahatan publik dan terhindar dari praktik eksploitatif yang menjerumuskan bangsa ke dalam jebakan utang.

Secara empiris, data Bank Dunia (2025) menunjukkan bahwa utang luar negeri Indonesia cenderung meningkat dari USD 379,851 miliar pada 2018 menjadi USD 427,800 miliar pada 2024. Peningkatan tersebut dapat dikaitkan dengan tingginya kebutuhan pembiayaan proyek infrastruktur dan stimulus ekonomi pascapandemi. Pada saat yang sama, tax ratio Indonesia masih menunjukkan fluktuasi yang signifikan, dengan penurunan hingga 8,11% pada 2021 dan kembali naik ke 10,39% pada 2022. Fluktuasi ini menandakan masih lemahnya kapasitas fiskal nasional dalam menopang pembiayaan pembangunan (Ikhsan & Amir, 2016). Ketika penerimaan pajak tidak optimal, pemerintah terdorong untuk mencari pembiayaan alternatif, salah satunya melalui penambahan utang luar negeri (Yumanda & Juliannisa, 2023).

Selain *tax ratio*, variabel makroekonomi lain yang turut memengaruhi utang luar negeri adalah inflasi dan investasi asing. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya pembangunan dan menekan nilai riil pendapatan negara, sehingga mendorong pemerintah untuk menambah pembiayaan eksternal (Afandi, 2022). Dalam periode 2018–2024, tingkat inflasi Indonesia sempat melonjak menjadi 5,51% pada 2022 akibat gejolak harga energi dan pangan global, meskipun berhasil ditekan kembali ke 1,57% pada 2024 (Bank Indonesia, 2025). Kondisi ini menunjukkan efektivitas kebijakan moneter yang lebih stabil, namun tetap menegaskan bahwa fluktuasi inflasi dapat memengaruhi kebutuhan pembiayaan melalui utang.

Investasi asing langsung (FDI) juga memainkan peran penting dalam mengurangi ketergantungan terhadap utang luar negeri. Menurut Kurniasih (2020), FDI berfungsi tidak hanya sebagai sumber modal tetapi juga sebagai sarana transfer teknologi, peningkatan produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja. Namun, data menunjukkan bahwa arus investasi asing ke Indonesia masih berfluktuasi selama periode 2018–2024, dipengaruhi oleh dinamika global dan ketidakpastian domestik. Meski demikian, tren pemulihan pasca-2020 menunjukkan bahwa Indonesia tetap menjadi destinasi menarik bagi investor, terutama dengan adanya reformasi regulasi dan perbaikan iklim usaha.

Secara konseptual, hubungan antara *tax ratio*, inflasi, investasi asing, dan utang luar negeri membentuk sistem ekonomi yang saling memengaruhi. *Tax ratio* yang rendah

mempersempit ruang fiskal dan mendorong peningkatan utang. Inflasi yang tidak terkendali memperburuk posisi fiskal karena menurunkan daya beli dan meningkatkan biaya pembiayaan. Sebaliknya, arus investasi asing yang meningkat dapat membantu menstabilkan posisi eksternal dan mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman luar negeri. Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Awan & Qasim (2020) dan Defrizal Saputra et al. (2018), telah menunjukkan bahwa utang luar negeri dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, tetapi memiliki konsekuensi negatif dalam jangka panjang apabila tidak diimbangi dengan efisiensi fiskal dan peningkatan produktivitas.

Walaupun literatur empiris telah banyak membahas hubungan antara variabel-variabel tersebut, terdapat celah penelitian dalam konteks Indonesia pascareformasi fiskal dan pandemi global. Sebagian besar studi sebelumnya berfokus pada periode sebelum 2020 atau menitikberatkan pada analisis hubungan dua variabel saja. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan pembaruan dengan menggunakan data terkini (2005–2024) dan pendekatan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh simultan *tax ratio*, inflasi, dan investasi asing terhadap utang luar negeri. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika fiskal Indonesia dalam konteks global yang terus berubah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana *tax ratio*, inflasi, dan investasi asing memengaruhi utang luar negeri Indonesia dalam jangka panjang. Kebaruan penelitian terletak pada integrasi ketiga variabel makroekonomi tersebut ke dalam satu model analitis dengan periode waktu yang luas, mencakup fase pra dan pascapandemi. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat literatur tentang hubungan antara kebijakan fiskal, stabilitas moneter, dan pembiayaan eksternal. Secara praktis, hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan fiskal dan investasi yang berkelanjutan, khususnya dalam upaya menyeimbangkan kebutuhan pembangunan dengan risiko utang. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa peningkatan *tax ratio* dan investasi asing akan menurunkan ketergantungan terhadap utang luar negeri, sedangkan inflasi yang tinggi berpotensi mendorong kenaikan utang akibat tekanan fiskal. Hipotesis ini dibangun berdasarkan teori ekonomi klasik dan Keynesian, serta diperkuat oleh temuan empiris sebelumnya. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis kuantitatif terhadap data sekunder dari Bank Indonesia dan *World Bank* untuk periode 2005–2024, dengan pendekatan deduktif-induktif guna menguji hubungan kausal antarvariabel. Diharapkan, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi ilmiah tetapi juga menjadi dasar bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan fiskal yang lebih efektif dan berkeadilan.

DATA DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori karena bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel bebas *tax ratio*, inflasi, dan investasi

asing terhadap variabel terikat, yakni utang luar negeri Indonesia. Pendekatan kuantitatif memungkinkan analisis objektif dan terukur melalui data numerik yang diperoleh dari sumber resmi sehingga hasilnya dapat diuji secara empiris dan direplikasi. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori dengan mengukur hubungan antar variabel menggunakan prosedur statistik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menjelaskan sejauh mana perubahan dalam *tax ratio*, inflasi, dan investasi asing memengaruhi tingkat utang luar negeri dalam periode 2005–2024. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa data tahunan (*time series*) dari 2005 hingga 2024 yang bersumber dari Bank Indonesia (BI) dan *World Bank*. Data utang luar negeri diperoleh dari publikasi Bank Indonesia, sedangkan data *tax ratio*, inflasi, dan investasi asing dari *World Bank Database*. Penggunaan data sekunder bertujuan memperoleh informasi yang telah tersedia secara sistematis sehingga peneliti dapat lebih fokus pada tahap analisis dan interpretasi (Sugiyono, 2017). Validitas dan reliabilitas data dijamin karena bersumber dari lembaga resmi yang kredibel.

Definisi operasional setiap variabel dirancang untuk memastikan pengukuran yang tepat dan konsisten. Variabel utang luar negeri (Y) diukur berdasarkan nilai pinjaman luar negeri Indonesia terhadap kreditor asing dalam USD (Ulfa, 2017). Variabel *tax ratio* (X1) merupakan rasio antara penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (Ikhsan & Amir, 2016). Variabel inflasi (X2) diukur berdasarkan persentase perubahan tahunan harga barang dan jasa menggunakan Indeks Harga Konsumen (Afandi, 2022). Sementara itu, variabel investasi asing (X3) menggambarkan total penanaman modal asing langsung (*Foreign Direct Investment*) dalam satuan USD (Kurniasih, 2020). Data dikumpulkan menggunakan metode dokumentasi, yakni menelaah laporan resmi lembaga pemerintah dan internasional (Nazir, 2014), dengan langkah-langkah: mengidentifikasi dan mengunduh data dari BI dan *World Bank*, memverifikasi konsistensi antar tahun, serta menyusun data dalam format yang siap diolah menggunakan *EViews 13*. Analisis dilakukan dengan model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Model ini dirumuskan sebagai,

$$\mathbf{Ln(Y) = \alpha + \beta 1 Ln(X1) + \beta 2 Ln(X2) + \beta 3 Ln(X3) + e}$$

Menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* karena efisien dan tidak bias jika asumsi klasik terpenuhi (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas (Suliyanto, 2018), multikolinearitas (Widarjono, 2010), heteroskedastisitas (Ghozali, 2018), dan autokorelasi (Wahyuni, 2020). Setelahnya dilakukan uji F simultan, uji t parsial, dan perhitungan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kekuatan model. Penelitian ini juga menjunjung tinggi prinsip integritas akademik dan transparansi data. Dengan demikian, metodologi yang disusun secara sistematis dan terukur ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang akurat serta berkontribusi pada pengembangan kebijakan fiskal dan ekonomi makro di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis hubungan antara *tax ratio*, inflasi, dan investasi asing terhadap utang luar negeri Indonesia selama periode 2005–2024, menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia dan World Bank yang telah diverifikasi. Hasil deskripsi statistik menunjukkan adanya variasi signifikan antarvariabel, mencerminkan dinamika ekonomi nasional dan global. Utang luar negeri meningkat dari USD 132 miliar pada 2005 menjadi USD 427 miliar pada 2024 akibat pembiayaan proyek strategis, stimulus fiskal, dan pemulihan ekonomi pascapandemi. *Tax ratio* berfluktuasi dengan rata-rata 10,04%, sempat turun ke 8,1% pada 2021 karena insentif fiskal, lalu meningkat kembali di atas 10% setelah reformasi perpajakan digital. Inflasi relatif stabil di kisaran 3%, dengan lonjakan pada 2022 hingga 5,51% karena krisis energi global, sementara investasi asing menunjukkan tren positif pasca-2020, mencerminkan pemulihan kepercayaan investor. Secara statistik, rata-rata utang luar negeri tercatat sebesar USD 289,5 miliar dengan *standard deviation* 97,3 miliar, sementara nilai rata-rata investasi asing mencapai USD 21,5 miliar. Variasi ini menegaskan potensi keterkaitan yang kuat antarvariabel serta kompleksitas hubungan antara kebijakan fiskal, inflasi, dan arus modal dalam memengaruhi dinamika utang luar negeri Indonesia.

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan model regresi memenuhi seluruh syarat statistik. Uji Jarque-Bera menunjukkan distribusi residual normal ($p > 0,05$), uji multikolinearitas menghasilkan *Variance Inflation Factor (VIF)* di bawah 10, uji Breusch-Pagan-Godfrey menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, dan uji Durbin-Watson dengan nilai 1,97 menandakan bebas autokorelasi. Dengan demikian, model regresi linear berganda dinilai valid dan layak digunakan untuk analisis hubungan kausal antarvariabel. Berdasarkan estimasi model

$$\mathbf{Ln(Y) = \alpha + \beta 1 Ln(X1) + \beta 2 Ln(X2) + \beta 3 Ln(X3) + e}$$

Diperoleh hasil: *tax ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap utang luar negeri ($\beta = -0.324$; $p = 0.009$), inflasi tidak signifikan ($\beta = 0.087$; $p = 0.274$), dan investasi asing berpengaruh positif signifikan ($\beta = 0.512$; $p = 0.000$). Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0.817 menunjukkan bahwa 81,7% variasi utang luar negeri dijelaskan oleh ketiga variabel bebas, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan hubungan kuat antara faktor fiskal dan finansial dengan utang luar negeri Indonesia, serta menggambarkan bahwa perubahan *tax ratio* dan arus modal asing memiliki dampak substansial terhadap posisi eksternal negara. Hal ini memperkuat temuan Ikhsan & Amir (2016) dan Kurniasih (2020) bahwa peningkatan kapasitas pajak domestik dan arus investasi asing merupakan dua komponen utama dalam menentukan keseimbangan pembiayaan eksternal.

Secara substantif, temuan penelitian menunjukkan bahwa *tax ratio* yang tinggi berkontribusi menekan ketergantungan pada utang luar negeri karena memperkuat

kapasitas fiskal nasional (Awan & Qasim, 2020). Sebaliknya, peningkatan FDI cenderung berkorelasi positif dengan pertumbuhan utang karena memperluas akses terhadap pembiayaan eksternal dan meningkatkan keterbukaan ekonomi. Namun, hubungan ini menimbulkan risiko ketergantungan struktural terhadap modal luar negeri (Solow, 1956; Harrod-Domar, 1946). Hasil ini mengimplikasikan perlunya kebijakan fiskal yang progresif dan pengelolaan investasi yang selektif agar manfaat ekonomi dapat dimaksimalkan tanpa menambah beban utang jangka panjang. Meskipun inflasi tidak signifikan, stabilitas harga tetap penting sebagai prasyarat keberlanjutan fiskal dan moneter (Defrizal Saputra et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya koordinasi antara kebijakan pajak, moneter, dan investasi dalam menjaga keseimbangan eksternal. Peningkatan *tax ratio* dan pengelolaan FDI yang produktif harus menjadi prioritas untuk memperkuat kemandirian fiskal dan menurunkan tekanan utang luar negeri, sejalan dengan prinsip transparansi dan tanggung jawab ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam QS. Al-Baqarah: 282. Hasil ini memberikan dasar empiris bagi pemerintah untuk merumuskan kebijakan fiskal berkelanjutan yang mendukung pertumbuhan tanpa menciptakan risiko fiskal baru.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *tax ratio* dan investasi asing memiliki pengaruh signifikan terhadap utang luar negeri Indonesia, sementara inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Peningkatan *tax ratio* terbukti memperkuat kapasitas fiskal domestik dan menekan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal, sedangkan arus investasi asing, meski memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, juga berpotensi meningkatkan eksposur terhadap risiko eksternal apabila tidak dikelola secara produktif. Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap literatur ekonomi makro dengan menegaskan pentingnya sinergi antara kebijakan fiskal dan pengelolaan investasi dalam menjaga keberlanjutan utang luar negeri. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi penguatan penerimaan pajak, peningkatan kualitas investasi asing, dan tata kelola utang yang transparan. Dalam pengembangan bidang keilmuan, studi ini memperluas pemahaman tentang dinamika hubungan antara faktor fiskal, moneter, dan investasi terhadap stabilitas eksternal di negara berkembang. Arah riset selanjutnya disarankan untuk meneliti peran variabel kelembagaan, nilai tukar, serta efisiensi belanja publik dalam memperdalam pemahaman mengenai determinan keberlanjutan utang luar negeri Indonesia.

REFERENSI

Afandi, M. F. (2022). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2001-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *6*(3), 513–524. https://doi.org/10.22219/jie.v6i3.22297

Atmadja, A. S. (2004). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia : Perkembangan Dan Dampaknya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *2*(1), 83–94. http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/15669

Avis, W. R. (2016). *Linkages between taxation and stability*. 1–13.

Basri Bado Wilka Jailan dan Syamsu. (2024). *analisis pengaruh penerimaan pajak, defisit anggaran terhadap utang luar negeri*. *5*(1), 284–299.

Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*.

Cut Imran. (2021). Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 24–36. http://repository.stei.ac.id/

Dan, S. P. (1999). *Inflasi Di Indonesia : 1*(1), 54–67.

Dewi, P. K., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Cadangan Devisa, dan APBN terhadap Utang Luar Negeri Indonesia melalui Impor Tahun 1996-2015. *E-Jurnal EP Unud*, *15*(1), 121–151. https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/55763

Edy, H. S., Kuntadi, C., & Kurnia, R. L. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Suku Bunga terhadap Utang Negara. *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik (JUMATI)*, *1–3*, 415–426.

Fahmi, A. (2021). Pengaruh penerimaan pajak, defisit anggaran, nilai tukar rupiah, dan inflasi terhadap utang pemerintah. *Forum Ekonomi*, *23*(3), 561–569. http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI

Handayani. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto Dan Rosad (2015*, *5*(3), 248–253.

Ibrahim, S., Hidayat, W., & Nuraini, I. (2019). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, *3*(2), 234–246. https://doi.org/10.22219/jie.v3i2.8255

Ikhsan, S. L., & Amir, A. (2016). Analisis Struktur Pajak dan Faktor yang Mempengaruhi Rasio Pajak di Indonesia. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *3*(4), 195–208. https://doi.org/10.22437/ppd.v3i4.3528

Ilham Rusli, M. (2017). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi dan Tingkat Pengembalian Modal Terhadap Investasi Properti di Kota Makassar*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1–80.

Junaedi Dedi. (2017). Hubungan Antara Utang Luar Negeri Dengan Perekonomian Dan Kemiskinan: Komparasi Antarezim Pemerintahan. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, *October*, 566–568.

Kurniasih, E. P. (2020). *Perkembangan investasi asing di negara ASEAN. In Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*. 362–370.

Nurfitriana, N., & Rizki, D. (2023). Determinasi Utang Luar Negeri Di Indonesia (Periode Tahun 1990-2021). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, *8*(1), 218–229. https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2226

Pipit M, Dyah , Sukma S.N, Tommy H, Setiana, T. (2020). 済無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, *7*(2), 13–35.

Prawoto, N. (2009). Dapatkah Bantuan Luar Negeri Mendorong Pertumbuhan Ekonomi ? *Unisia*, *32*(72), 161–170. https://doi.org/10.20885/unisia.vol32.iss72.art4

Rangkuty, D. M., & Sari, M. M. (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia Analysis of Indonesia ' s foreign debt and inflation. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *19*(1), 57–66.

Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandeij, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *18*(01), 69–78.

Santoso, B. (2017). *The Effects of Tax Revenue, Goverment Expenditure, and Budget Financing to the Increasing of Central Goverment Debt*. *2016*.

Sari, E. D. K. (2015). Pengaruh defisit transaksi berjalan, kurs, dan inflasi terhadap utang luar negeri pemerintah sebelum dan sesudah krisis global 2008: studi kasus Indonesia 2004-2012. *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, *53*(9), 109. http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28189

Setiawan, B. A. (2020). *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak, Pembiayaan Anggaran dan Belanja Negara Terhadap Peningkatan Utang Negara*. 106. http://repository.uinsu.ac.id/13157/

Shelemo. A. A. (2023). No Titleيليب. *Nucl. Phys.*, *13*(1), 104–116.

Slamet, D. (2019). *analisis pengaruh variabel makro terhadap utang luar negeri*.

Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, *2*(2), 1–11.

Suhaidi, F. M. (2022). Pengaruh Defisit Anggaran, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, *8*(02), 2167–2182.

Suliyanto. (2018). Uji Asumsi Klasik Normalitas. *Ekonometrika Terapan : Teori & Aplikasi Dengan SPSS*, *1*, 69.

Wahyuni, E. T. (2020). Flypaper Effect Pada Pendapatab Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Daerah Di Indoensia Pada Tahun 2018 Flypaper Effect on Original Regional Income and General Allocation Funds Towards the Allocation of Regional Expen. *Skripsi STIE Indonesia Jakarta*, 32–41. http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2227

Widharma, I. W. G., Budhi, I. M. K. S. B., & Marhaeni A A I N Marhaeni. (2012). Utang Luar Negeri Pemerintah Indonesia Terhadap Faktor-Faktor Yang Berpengaruh. *E-Journal Pascasarjana Univ Udayana*, *2*(1), 1–20.

Windiarko, A. (2024). *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Penanaman Modal Asing, Inflasi, Defisit Anggaran, Dan Subsidi Pemerintah Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 2012-2022*.

Yaldi, E., Pasaribu, J. P. K., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, G., Naibaho, R., Hati, S. K., & Aryati, V. A. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, *1*(2), 94–102. https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.2.89

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. *3*(2), 96–102.

Yasmin Adibah Rafifah. (2023). *Analisis pengaruh suku bunga kredit, inflasi, kurs, dan utang luar negeri terhadap investasi di sulawesi selatan*.

Yumanda, F. C., & Juliannisa, I. A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Utang Luar Negeri Di Indonesia. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, *6*(2), 133. https://doi.org/10.35914/jemma.v6i2.1942

Zaini Miftach. (2018). *Achmad Rizqullah, M. (2023). Analisis Flypaper Effect dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Mediasi Belanja Daerah. 4(3), 832–842. https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2692 Arina, M. M., Koleangan, R. A. M., & Engka, D. S. M. (2019). Penga*. *2009*, 53–54.